

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk mengekspresikan ide-idenya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugihastuti (2007: 81-82) bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya kepada pembaca. Selain itu karya sastra juga dapat mencerminkan pandangan dalam masalah lingkungan yang diamatinya. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyajikan cerita atau narasi, tetapi juga menyampaikan kritik sosial, refleksi budaya, dan tanggapan terhadap realitas kehidupan masyarakat. Hal ini menjadikan karya sastra sebagai cermin yang memantulkan dinamika sosial, politik, dan budaya pada suatu zaman. Karya sastra tidak hanya berupa puisi, novel, cerpen, dan drama. Akan tetapi karya sastra dalam dunia ilmu sastra juga hadir dalam bentuk film. Menurut Klarer (2004), salah satu bentuk karya sastra pada abad ke-21 adalah genre film, selain prosa, puisi, dan drama.

Film merupakan karya sastra yang sangat kompleks. Karena di dalam film terdapat perpaduan antara sastra dan seni. Seperti yang dikatakan Eneste (1991:18) bahwa film merupakan gabungan dari beberapa jenis yaitu musik, seni rupa, drama, sastra, dan unsur fotografi. Film dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya, sebagai media informasi dan edukasi kepada masyarakat, informasi yang diberikan dalam film memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat.

The Bad Kids 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò adalah film yang bergenre drama. Himawan (Pratista, 2008:21) membagi genre film menjadi dua, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder merupakan

genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan dari genre induk primer, seperti film biografi, bencana dan film-film yang berkaitan dengan studi ilmiah. Sedangkan genre induk primer merupakan genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan tahun 1900-an hingga 1930-an seperti film Aksi, Drama, Epik Sejarah, Fantasi, Fiksi Ilmiah, Horor, salah satu genre primer yang memiliki kelebihan tersendiri adalah drama. Genre drama banyak menarik perhatian penonton karena cerita diangkat berdasarkan kehidupan sehari-hari pada umumnya, serta alur ceritanya dapat menggerakkan



annya.

na adalah bentuk tontonan yang disajikan dalam cerita
lengan sejumlah episode yang saling terkait, sehingga jalan
embang secara bertahap. Serial drama umumnya menghadirkan
ebih rumit dan penggambaran karakter yang lebih mendalam
ilm tunggal. Seperti yang dijelaskan oleh Mittell (2015:18), serial

drama memiliki narasi berkelanjutan (*complex narratives*) di mana setiap episode saling terhubung dan mendorong penonton untuk terus mengikuti kisahnya. Karena itu, serial drama tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga berfungsi sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, kritik sosial, maupun refleksi budaya melalui alur ceritanya yang panjang.

Tokoh memegang peran penting dalam serial drama karena keberadaannya sangat terkait dengan munculnya konflik dalam cerita. Tokoh dan konflik merupakan dua unsur yang saling berkaitan erat dalam sebuah narasi. Serial drama diciptakan dengan berbagai tujuan, ada yang sekadar bertujuan menghibur, namun tidak sedikit pula yang menyisipkan pesan moral, kritik sosial, atau menggambarkan situasi tertentu yang sedang menjadi perbincangan publik. Dalam struktur drama, terdapat beberapa komponen penting, salah satunya adalah konflik. Konflik dapat diartikan sebagai pertentangan atau perselisihan yang menjadi inti dari dinamika cerita dalam drama.

Konflik memberikan dinamika dalam cerita, yang berarti mampu memengaruhi emosi penonton sehingga mereka merasa penasaran terhadap kelanjutan alur cerita dan terdorong untuk mengikuti cerita hingga akhir. Tanpa adanya konflik yang menarik, sebuah cerita dapat terasa membosankan. Cerita yang tidak memiliki konflik akan terasa datar dan kurang menarik, sebagaimana halnya jika tidak ada tokoh antagonis, maka konflik pun tidak akan terbentuk. Konflik berfungsi sebagai energi yang menggerakkan jalannya cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Seger, konflik adalah darah dari sebuah cerita.

Konflik adalah salah satu unsur intrinsik karya sastra yang berperan penting dalam menggerakkan alur cerita. Konflik muncul akibat pertentangan antara tokoh, ide, atau kekuatan yang menciptakan ketegangan dalam cerita. Nurgiyantoro (2015:181) menjelaskan bahwa konflik sosial ditimbulkan oleh adanya hubungan sosial antar manusia dan persoalan-persoalan yang timbul dari hubungan tersebut. Konflik dalam serial drama seringkali mencerminkan realitas dari kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat.

Salah satu serial drama dengan konflik yang menarik adalah *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò yang memiliki genre *thriller* yang disutradarai oleh **Xin Shuang (辛爽)**. Serial Drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò ini dirilis pada tahun 2020 dengan jumlah 12 episode dengan durasi 50 menit setiap episodenya. Serial drama ini merupakan salah satu drama yang dapat diapresiasi karena telah mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya Penghargaan *Golden Rooster Awards* 2020, Shanghai TV Festival



ards) 2021, *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò untuk Best TV Series dan Best Director (Xin Shuang), serta penghargaan untuk *Best Screenplay*. Penghargaan ini kualitas narasi dan penulisan skenario yang luar biasa. Dan Weibo ards 2020, drama ini memenangkan penghargaan sebagai *Best*

Web Series of the Year, mencerminkan popularitas dan pengaruhnya yang besar di kalangan penonton. Adapun *rating* penonton dari drama ini dari *rating* 8.8/10 di Douban: Platform ulasan terkemuka di Tiongkok, Douban, memberikan *rating* tinggi kepada drama ini, menunjukkan apresiasi dari penonton dan kritikus terhadap kualitas cerita, akting, dan penyutradaraan. Kemudian *rating* 9.6/10 di iQiyi: sebagai platform streaming tempat drama ini tayang, iQiyi mencatat *rating* yang sangat tinggi dari penonton, yang menegaskan kesuksesan serial ini. Penghargaan dan *rating* penonton yang diberikan tersebut mendukung dan memberikan bukti bahwa Serial Drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò yang dibuat ini sangat menarik. Drama ini diperankan oleh bintang utama Qin Hao, Wang Jing Chun, Dollar, Pengyuan Shi, Wangshendi, Zhang Songwen, Liu Lin, Lu Fang Shen, Vivien Li, Mee, Li Jun Ting dan Mu Li Yan.

Serial Drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò menceritakan tentang Zhang Dongsheng yang merupakan guru matematika yang pada awalnya terlihat sopan, tenang, dan rendah hati, namun di balik itu memiliki sifat manipulatif, pendendam, dan penuh perhitungan dalam bertindak. Karakter ini menjadi sumber utama konflik dalam cerita karena serangkaian tindakan kriminal yang dilakukannya, mulai dari pembunuhan orang tua, mertua, istrinya sendiri, hingga penculikan. Konflik yang ditimbulkan Zhang Dongsheng tidak hanya bersifat fisik, seperti pembunuhan dan penganiayaan, tetapi juga menciptakan tekanan bagi tokoh-tokoh lain, terutama anak-anak yang menjadi saksi perbuatannya. Kejahatan yang dilakukan Zhang Dongsheng memicu rentetan peristiwa yang menjadi inti dari alur cerita dan konflik sosial yang diangkat dalam drama, termasuk manipulasi, pemerasan, hingga konflik kepentingan antar kelompok.

Tidak jarang sebuah drama perlu diteliti untuk mengetahui makna yang tersembunyi didalamnya dan memberikan pelajaran hidup bagi penontonnya. Drama memang dibuat untuk menghibur, namun akan lebih bermanfaat jika isi ceritanya bisa dipahami lebih dalam. Serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò menyuguhkan gambaran konflik sosial melalui karakter dan alur ceritanya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan mengungkap bentuk-bentuk konflik sosial yang ditampilkan agar penonton tidak hanya terbawa emosi saat menontonnya, tetapi juga mengambil nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pelajaran. Alasan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti konflik sosial dan bagaimana hubungan konflik dengan penokohan dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò karya Xin Shuang.



Isalah

an latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat permasalahan adalah

1. Hubungan antar tokoh dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò
2. Konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dan tokoh lainnya dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò
3. Penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò
4. Pengaruh konflik sosial serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò
5. Pesan moral dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò

1.3 Rumusan & Batasan Masalah

Suatu penelitian sebaiknya memiliki batasan masalah agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah sehingga dapat menghindari berbagai penyimpangan masalah untuk tercapainya tujuan dan manfaat penelitian. Karena banyaknya masalah dalam drama ini, peneliti hanya membahas bentuk konflik sosial dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik dan bagaimana hubungan konflik dengan penokohan dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik sosial yang terjadi pada tokoh utama dan tokoh lainnya dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò?
2. Bagaimana hubungan konflik dengan penokohan dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk konflik sosial yang terjadi pada tokoh utama dan tokoh lainnya yang terdapat pada dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.
2. Untuk mengetahui hubungan konflik dengan penokohan dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis



itis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang susnya dalam memahami konflik sosial dalam drama. Penelitian at menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk konflik sosial at dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de bagaimana hubungan konflik dengan penokohan dalam serial

drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》 Yīnmì de jiǎoluò

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan konflik sosial dalam drama.

1.6 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah salah satu upaya penulis untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan mengetahui autensitas karya seseorang.

Pratiwi, Wedawati (2020) berjudul *Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Film Detektif Chinese Town 2* 《唐人街探案 2》Táng rén jiē tàn àn 2 Karya 陈思城 (Chénsīchéng) (Kajian Sosiologi Sastra). Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk konflik sosial, penyebab, dan penyelesaian konflik yang dialami tokoh utama dalam film *Detective Chinese Town 2*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan adanya 13 data konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama, yaitu Qin Feng dan Tang Ren. Konflik yang dikaji mencakup pertentangan antartokoh dalam penyelidikan kasus kriminal, perbedaan kepentingan, hingga perebutan kekuasaan. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana konflik terjadi, apa penyebabnya, dan bagaimana penyelesaiannya sesuai dengan kajian sosiologi sastra.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta sama-sama meneliti konflik sosial dalam karya sastra berbentuk film/drama Tiongkok. Keduanya juga menyoroti konflik sebagai unsur penting dalam jalannya cerita. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan landasan teori. Penelitian Novia menggunakan film *Detective Chinese town 2* dengan pendekatan sosiologi sastra secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada serial drama *The Bad Kids* (隐秘的角落) dengan analisis teori konflik sosial Ralf Dahrendorf. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk konflik, tetapi juga menganalisis hubungan konflik dengan penokohan, khususnya pada tokoh Zhang Dongsheng sebagai pusat konflik.

Dewi (2020) berjudul *Konflik Sosial Antartokoh Dalam Film Your Name Engraved Herein* 刻在你心底的名字》Kè Zài Nǐ Xīndǐ de Míngzì karya Liǔ guāng huī 柳廣輝 Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini berfokus pada konflik sosial antartokoh dalam film *Your Name Engraved* buah film Taiwan bergenre LGBT. Metode penelitian yang adalah kualitatif deskriptif, dengan teori konflik sosial Lewis A. membagi konflik menjadi konflik realistik dan non-realistik, serta mengkategorikan penyebab konflik ke dalam tiga kategori: status, kekuasaan, dan kekayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini



banyak menampilkan konflik yang bersumber dari diskriminasi sosial terhadap kaum LGBT, tekanan budaya, serta ketimpangan gender dan politik pada era tertentu. Penelitian ini menekankan bahwa konflik yang ditampilkan adalah cermin fenomena sosial nyata yang relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas konflik sosial sebagai fokus utama kajian. Perbedaan terletak pada objek kajian dan teori yang digunakan. Dewi meneliti film Taiwan *Your Name Engraved Herein* dengan teori Lewis A. Coser, sedangkan penelitian ini meneliti serial drama Tiongkok *The Bad Kids* (隐秘的角落) dengan teori konflik Ralf Dahrendorf. Selain itu, penelitian Dewi lebih menekankan bentuk konflik realistik dan non-realistik serta penyebabnya dalam konteks diskriminasi sosial, sementara penelitian ini lebih menekankan hubungan antara konflik dengan penokohan, khususnya peran Zhang Dongsheng sebagai pusat dari berbagai konflik

Mokharisma, Nurita, Aritonang (2022) berjudul *Konflik Sosial Dalam Film Manbika Kazoku Kajian Sosiologi Sastra*. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak konflik sosial yang dialami keluarga Shibata dalam film *Manbiki Kazoku* karya Hirokazu Koreeda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teori konflik sosial Karl Marx. Sumber data berupa dialog dan pernyataan dalam film. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga dampak utama dari konflik sosial, yaitu hancurnya kesatuan kelompok, hilangnya harta benda (materi), adanya korban manusia, serta perubahan kepribadian individu. Penelitian ini lebih menekankan pada dampak konflik antar kelompok masyarakat miskin dengan aparat berwenang, serta bagaimana hukum dan lembaga sosial berperan dalam penyelesaiannya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, meneliti konflik sosial dalam karya film/drama Asia. Keduanya juga menunjukkan bahwa konflik tidak hanya muncul sebagai dinamika cerita, tetapi juga sebagai cermin kondisi sosial yang nyata di masyarakat.

Mutmainnah (2023) *Representasi Konflik Dalam Film A Sun* (陽光普照) Karya Sutradara Chung Mong Hong. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud konflik dan penyelesaiannya dalam film *A Sun*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik menonton, menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Teori yang dipakai adalah Lewis A. Coser, yang membedakan konflik menjadi konflik in non-realistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik at berupa hostile feeling dan hostile behaviour, sedangkan wujud outi kondisi dalam keluarga, pertemanan, masyarakat, pekerjaan, si individu. Penyelesaian konflik dalam film ini dilakukan melalui ira, seperti konversi, adjukasi, mediasi, rekonsiliasi, dan koersif. aan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan



metode deskriptif kualitatif, serta sama-sama meneliti konflik sosial dalam karya film/drama Tiongkok. Keduanya juga menekankan bahwa konflik muncul dari interaksi manusia dengan lingkungannya, baik dalam ranah keluarga maupun masyarakat. Perbedaan terletak pada teori dan fokus analisis. Mutmainna menggunakan teori konflik Lewis A. Coser dengan penekanan pada perbedaan konflik realistik dan non-realistik serta bentuk penyelesaiannya. Sementara penelitian ini menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf, dengan fokus pada bentuk konflik (konsensus, kekuasaan, golongan, pengendalian) serta hubungan konflik dengan penokohan, terutama tokoh Zhang Dongsheng sebagai pusat konflik dalam drama *The Bad Kids* (隐秘的角落)

Rany Rizkyah Putri (2018) Konflik Sosial dalam Novel Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial yang muncul dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori konflik Ralf Dahrendorf. Hasil penelitiannya menemukan empat bentuk konflik utama, yaitu penganiayaan, perkelahian, pembunuhan, dan pelecehan seksual. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti aspek kekuasaan dan wewenang, kelompok semu dan kelompok kepentingan, serta bentuk pengendalian konflik berupa arbitrase. Fokus penelitiannya lebih menekankan pada jenis konflik sosial yang muncul sebagai gambaran kondisi masyarakat dalam cerita novel.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti konflik sosial dengan teori konflik Ralf Dahrendorf. Keduanya menegaskan bahwa konflik merupakan bagian dari dinamika sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, baik dalam novel maupun drama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Rany meneliti novel Dawuk karya Mahfud Ikhwan. Sedangkan penelitian ini meneliti serial drama Tiongkok *The Bad Kids* (隐秘的角落) dengan fokus pada bentuk konflik (konsensus, kekuasaan, golongan, dan pengendalian) serta hubungannya dengan penokohan, terutama tokoh Zhang Dongsheng sebagai pusat konflik dalam cerita.

1.7 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan konsep yang digunakan dalam penelitian bentuk-bentuk konflik sosial dalam drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》 Yinmi de jiǎoluò yaitu (1) Konflik Sosial (2) Serial Drama

1.7.1 Konflik Sosial



Konflik dapat timbul karena berbagai alasan, seperti perbedaan kepentingan, an, sumber daya atau persepsi yang berbeda. Menurut Setiadi (2011:11). Terdapat dua jenis konflik dalam karya sastra yaitu konflik eksternal Nurgiyantoro (2015:181). Konflik internal terjadi pertentangan dalam hati, pikiran, dan jiwa tokoh cerita. Ini adalah dialami individu dengan diri mereka sendiri, dan merupakan konflik internal yang dihadapi manusia. Di sisi lain, konflik eksternal terjadi

ketika tokoh menghadapi konflik dengan orang di sekitarnya, seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, atau tokoh lainnya. Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik terjadi ketika tokoh bertemu dengan hambatan fisik atau benturan dengan lingkungan alam. Konflik sosial, di sisi lain, terjadi ketika ada interaksi sosial antara individu-individu yang melibatkan masalah pekerjaan, penindasan, atau situasi sosial lainnya.

Konflik sosial merupakan kesenjangan antar faktor sosial dan budaya yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghalangi pemenuhan keinginan dasar anggota kelompok sosial sehingga menyebabkan ketidakseimbangan sosial. manusia di manapun berada akan senantiasa menghadapi kemungkinan terjadinya konflik. Sepanjang peradaban manusia padamuka bumi, konflik ialah warna lain kehidupan yang tidak bisa dihapuskan.

1.7.2 Serial Drama

Serial drama adalah drama yang di dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan tetap melibatkan karakter yang sama. Menurut Fossard (2005:28) serial drama merupakan salah satu carita yang dikemas secara dramatis. Dalam drama terdapat struktur alur yang tertata dan mengandung nilai yang tinggi. Dengan adanya struktur alur, maka penonton dapat menikmati drama tersebut. Berikut ini adalah struktur dalam drama:

1. Babak atau episode, yaitu bagian dari naskah drama yang merangkum peristiwa yang terjadi disuatu tempat dengan urutan waktu tertentu
2. Adegan, yaitu bagian dari drama yang menunjukkan terjadinya perubahan peristiwa yang ditandai dengan terjadinya pergantian setting waktu, tempat, dan tokoh.
3. Dialog, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua atau beberapa tokoh dalam drama. Dialog merupakan hal utama yang membedakan drama dengan karya sastra lainnya.
4. Prolog, yaitu kata pengantar ketika akan masuk dalam sebuah drama yang memberikan gambaran umum tentang drama yang dipentaskan.
5. Epilog, yaitu bagian akhir dari sebuah drama dimana isinya menjelaskan kesimpulan, makna, dan pesan dari drama yang dipentaskan.

Serial drama tidak hanya menjadi hiburan dimasyarakat karena dalam sebuah serial drama, terdapat konflik sosial yang dapat dijadikan sebagai embelajaran guna untuk menyikapi adanya suatu hal yang akan idalam kehidupan manusia. Objek dalam penelitian ini adalah ama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò

ori
Penokohan



Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiantoro, 1995:165). Penokohan merupakan salah satu unsur penting untuk membangun sebuah struktur yang kehadirannya sangat diperlukan dalam cerita.

Tokoh adalah pelaku mengembangkan peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut Aminuddin (2014:79). Hal ini berarti ada dua hal yang penting, yang pertama berhubungan dengan teknik penyampaian dan yang kedua berhubungan dengan watak tokoh yang ditampilkan. Kedua hal tersebut sangat berhubungan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh tersebut. Secara wajar, apabila penggambaran tokoh kurang selaras dengan watak yang dimilikinya atau bahkan sama sekali tidak mendukung watak tokoh yang digambarkan jelas akan mengurangi bobot ceritanya. Tokoh-tokoh memiliki watak masing-masing yang digambarkan dengan seksama oleh pengarangnya.

Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur atau campuran dari berbagai watak tersebut Sumardjo dan Saini K.M (1997:145). Watak para tokoh itu bukan saja merupakan pendorong untuk timbulnya peristiwa, tetapi menyebabkan timbulnya

permasalahan yang sebenarnya. Para tokoh yang dalam suatu cerita memiliki peranan yang penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 1987:79-80).

1.8.2 Teori Konflik Ralf Dahrendorf

Ralf Dahrendorf merupakan sosiolog Jerman yang lahir tahun 1929. Selama kunjungan singkatnya ke Amerika Serikat pada tahun 1957-1958, ia menerjemahkan dan mengadaptasi teori kelas serta konflik kelas ke dalam bahasa Inggris (teori Dahrendorf awalnya dipublikasikan dalam Bahasa Jerman). Sama halnya Lewis Coser, Dahrendorf juga mengkritik fungsionalisme struktural karena dianggapnya gagal dalam memahami persoalan perubahan sosial. Sebagai landasan teorinya Ralf Dahrendorf tidak menggunakan pemikiran George Simmel (seperti yang dilakukan Coser), melainkan mengembangkan teorinya dengan separuh penolakan dan separuh penerimaan, serta modifikasi terhadap teori sosial Karl Marx dengan memasukkan perkembangan yang sering terjadi di masyarakat modern. Menurut Ralf Dahrendorf, kelas-kelas sosial yang terjadi berhubungan dengan kekuasaan yang melibatkan atasan dan bawahan. Terdapat dikotomi yang jelas antara kelompok yang memiliki kekuasaan dan kelompok yang dikuasai.

Salah satu konsep pokok Ralf Dahrendorf dalam pemikirannya tentang teori konflik dan konsensus, kekuasaan dan wewenang, golongan



yang terlibat konflik, dan bentuk pengendalian konflik.

a. Konflik dan Konsesus

Dahrendorf berpendapat bahwa teori sosiologi seharusnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori konflik dan teori konsensus. Dalam hal ini, teori konflik berperan sebagai suatu struktur sosial yang dipandang sebagai bentuk manipulasi dan kontrol oleh kelompok dominan yang beranggapan bahwa perubahan terjadi dengan sangat cepat (Dahrendorf, 1986:193). Konflik dapat menyebabkan disintegrasi sosial karena masyarakat mengalami proses perubahan yang diiringi oleh pertentangan-pertentangan yang saling terkait. Sedangkan konsesus merupakan suatu yang bersifat statis dan mampu menciptakan keseragaman dalam nilai-nilai moral serta norma-norma yang dianggap penting bagi keberlanjutan dan kemajuan masyarakat. Hal ini mendorong terbentuknya kerja sama antaranggotanya, yang pada akhirnya memunculkan integrasi sosial.

b. Kekuasaan dan wewenang\

Menurut Weber, kekuasaan didefinisikan sebagai kemampuan seorang aktor dalam hubungan sosial untuk berada dalam posisi yang memungkinkannya menjalankan keinginannya sendiri meskipun terdapat perlawanan (Dahrendorf, 1986:202). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuasaan merupakan suatu kapabilitas yang dimiliki oleh individu apabila, dalam antarhubungan sosial, ia menempati posisi kelas atas, sehingga memungkinkannya untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan kelompok yang berada pada kelas bawah. Sedangkan wewenang dapat diartikan sebagai kemungkinan untuk memerintah sekelompok individu tertentu yang harus dipatuhi dengan suatu kerelaan (Dahrendorf, 1986:202). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wewenang merupakan hak yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang berkuasa sehingga ia dapat memerintah sekelompok yang berada diposisi bawah.

c. Golongan yang terlibat konflik

Menurut Dahrendorf (1986:221), sebuah kelompok didefinisikan sebagai suatu kumpulan individu yang saling berinteraksi secara teratur dan memiliki struktur yang dapat diidentifikasi. Dalam hal ini, Dahrendorf membedakan kelompok yang terlibat konflik menjadi dua bagian, yakni kelompok semu dan kelompok kepentingan. Kelompok semu adalah unit-unit yang dimaksud untuk menerangkan masalah-masalah sosial, Dahrendorf (1986:221). Kelompok semu dalam hal ini adalah kelompok

dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki wewenang, tujuan bersama, dan satu sifat yang sama. Kelompok semu memiliki tujuan yang bersifat rahasia atau tersembunyi, sementara kelompok kepentingan terdiri dari anggota yang direkrut dari kelompok yang lebih luas dan memiliki tujuan yang jelas dan nyata (Dahrendorf, 1986:222).



d. Pengendalian Konflik (Arbitrase)

Arbitrase adalah salah satu bentuk penyelesaian konflik yang dilakukan melalui kesepakatan tertulis antara pihak-pihak yang terlibat dalam perselisihan. Surbakti (1992:205) menjelaskan bahwa arbitrase adalah proses di mana kedua belah pihak menyepakati untuk memperoleh keputusan akhir yang bersifat legal sebagai solusi penyelesaian konflik, dengan melibatkan pihak ketiga sebagai arbitrator. Hal yang paling menonjol pada arbitrase adalah sifatnya yang legal, artinya keputusan akhir yang disepakati memiliki kekuatan mengikat bagi para pihak yang terlibat.

Berdasarkan landasan teori yang sudah penulis paparkan terdapat relevansi dengan objek yang peneliti gunakan yakni serial drama *The Bad Kids* 隐秘的角落 (Yīnmì de jiǎoluò) dapat dianalisis dengan menggunakan teori Ralf Dahrendorf dalam menganalisis bentuk konflik dan hubungan konflik dengan penokohan.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò, khususnya yang berkaitan dengan konflik sosial dan hubungannya dengan penokohan. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat naratif dan non-numerik, berupa dialog, adegan, serta interaksi antar tokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang konflik sosial sastra pada drama dan memperkaya pemahaman kita tentang dinamika sosial pada masyarakat.

2.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti.

2.2.1 Data Primer

Data yang digunakan pada penelitian adalah percakapan dan adegan antar tokoh yang terdapat dalam drama. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò yang dirilis pada tahun 2020 yang berjumlah 12 episode dan durasi 50 menit dengan subtitle mandarin sebagai data utama. Peneliti akan mengumpulkan data setelah menonton drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò, kemudian peneliti akan memilah adegan dan dialog yang mengandung bentuk konflik sosial yang terdapat dalam drama. Setelah menemukan data-data berupa adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh yang memuat konflik sosial dalam drama, peneliti akan memaparkan konflik-konflik sosial dan hubungan konflik dengan penokohan dalam tersebut.

Judul drama : *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò



ra : Xin Shuang
n : Qin Hao, Wang Jing Chun, Dollar, lainnya
: 12
: 50 menit 1 episode
: Mandarin
ilm : *thriller*

Tanggal rilis :16 Juni 2020



Gambar 2.1 Poster Drama

2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa ebook, skripsi, jurnal, artikel, dan penelitian-penelitian relevan yang sudah ada sebagai pelengkap dari data utama.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan mengamati penggunaan bahasa oleh dialog yang terdapat dalam drama. Peneliti akan menonton, menyimak, dan mengamati tuturan dialog dan tindakan tokoh dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò. Kemudian peneliti mengumpulkan data dan mencatat tuturan dialog dan tindakan tokoh yang menunjukkan konflik sosial.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menonton drama secara berulang untuk memahami alur cerita secara utuh pada serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.



2. Mencatat dan menyalin dialog-dialog yang relevan dengan konflik sosial pada serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.

3. Mengidentifikasi adegan yang menggambarkan konflik sosial dan mencatat konflik dengan karakter tokoh serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.

4. Mengidentifikasi konflik sosial yang terjadi dalam serial drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.

4. Mencari dan mengumpulkan literatur dan teori pendukung, khususnya yang berkaitan dengan teori konflik sosial oleh Ralf Dahrendorf.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deksriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini bersifat memaparkan, menganalisa dan menafsirkan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi, yaitu mengidentifikasi dialog dan adegan yang mengandung konflik sosial dan bagaimana hubungan konflik dengan penokohan dalam drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.
2. Klasifikasi, mengelompokkan bentuk-bentuk konflik sosial berdasarkan kategori seperti konflik konsensus, konflik wewenang, kekuasaan, dan sebagainya dalam drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.
3. Tahap analisis, yaitu menafsirkan data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan urutan data pokok permasalahan.
4. Interpretasi, menafsirkan data menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf dalam drama *The Bad Kids* 《隐秘的角落》Yīnmì de jiǎoluò.
5. Deskripsi, yaitu data yang telah ditafsirkan selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kesimpulan data yang diteliti.

